

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap anak yang terlahir di dunia membawa potensi dalam dirinya. Potensi ini merupakan warisan dari faktor genetik, di mana sebagian bersifat tetap dan tidak bisa diubah, sementara sebagian lainnya masih dapat dikembangkan. Potensi yang bersifat tetap biasanya berkaitan dengan kondisi fisik, seperti bentuk mata, hidung, dan telinga. Secara keseluruhan, potensi ini menggambarkan profil anak secara menyeluruh dan akan tampak jelas apabila diberi rangsangan yang tepat. Rangsangan tersebut dapat diberikan kapan saja, terutama pada masa emas perkembangan anak, yaitu usia balita, asalkan anak dalam kondisi siap. Salah satu jenis potensi yang membutuhkan stimulasi adalah bakat (aptitude). Salah satu cara untuk mengembangkan potensi anak yaitu melalui pendidikan anak usia dini.¹

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap awal dalam jenjang pendidikan dasar. Pada tahap ini, pendidikan berfokus pada pembinaan anak sejak lahir hingga usia enam tahun melalui pemberian berbagai bentuk rangsangan. Di lembaga PAUD, para pendidik memiliki peran penting untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak, agar kelak mereka mampu menghadapi berbagai tantangan secara kreatif. Pendidikan anak usia dini (PAUD) merujuk pada pendidikan yang ditujukan untuk anak-anak usia 3 hingga 6 tahun dilakukan sebelum pendidikan dasar. Hal ini telah ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 28, menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan

¹ Adzroil Ula Al Etivali and Bagus kurnia ps Alaika M, "Pendidikan Pada Anak Usia Dini," *Jurnal :Penelitian Medan Agama* 10, no. 2 (2019): 212–37.

sebelum jenjang pendidikan dasar. Lalu, pendidikan perlu diajarkan sejak anak sejak lahir sampai berusia 6 tahun.²

Pendidikan dasar merupakan fase penting dalam perkembangan anak, yang dimulai pada jenjang pendidikan anak usia dini (PAUD). Pada masa ini anak usia dini identik dengan keceriaan, kegembiraan, dan kesenangan. Pada masa ini sering kita dengar pada masa *Golden Age* atau masa keemasan dimana otak anak sudah bekerja 80% dan ditandai pada perubahan dalam setiap perkembangan baik pada fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional moral agama dan seni. Pada usia emas ini, potensi anak yang dikembangkan melalui pemberian stimulus pendidikan yang mencakup berbagai aspek bahasa, sosial emosional, perkembangan kognitif, seni, dan fisik motorik, perkembangan yang pesat pada masa ini sangat penting untuk mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

Salah satu aspek penting pada perkembangan anak yang perlu dioptimalkan adalah aspek bahasa. Bahasa merupakan bagian dari aspek perkembangan anak yang harus distimulus secara optimal. Bahasa yakni sistem simbol yang digunakan untuk berkomunikasi, yang meliputi fonologi (unit suara), morfologi (unit makna), dan sintaksis (tata bahasa). Dengan bahasa, anak dapat menyampaikan maksud, tujuan, pemikiran, dan perasaannya kepada orang lain. Menurut Piaget dalam Paul Sumarno, perkembangan bahasa pada tahap praoperasi adalah transisi dari sifat egosentris menuju interaksi sosial. Pada usia dini, anak cenderung berbicara segosentris, yaitu berbicara untuk dirinya sendiri tanpa berniat untuk berkomunikasi dengan orang lain.³ Jadi anak butuh dukungan perkembangan bahasa karena mereka lebih sering berbicara untuk dirinya

² Adzroil Ula Al Etivali and Bagus kurnia ps Alaika M, "Pendidikan Pada Anak Usia Dini," *Jurnal :Penelitian Medan Agama* 10, no. 2 (2019):213-215.

³ Heryani,dkk, "Www.Ejournal.Annadwahkualatungkal.Ac.Id 75 | Pg E," *Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan* 10, no. Juni (2020): 77.

sendiri tanpa maksud berkomunikasi dengan orang lain, tapi seiring bertambahnya usia dan perkembangan, anak mulai belajar berbicara untuk benar-benar berinteraksi atau berkomunikasi kepada orang lain.

Bahasa berperan sebagai sarana utama dalam menjalin hubungan sosial yang harmonis melalui pemahaman antar individu. Dengan bahasa, seseorang dapat mengekspresikan pikiran, perasaan, keinginan, dan tindakannya kepada orang lain. Oleh sebab itu, stimulasi perkembangan pada anak usia dini perlu dilakukan sejak awal, mengingat bahasa memiliki peran krusial dalam interaksi manusia. Menurut Suhartono, kemampuan bahasa pada anak usia dini mencakup kemampuan berpikir, mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis, sehingga anak dapat menyampaikan niat atau pendapatnya kepada orang lain. Bahasa menjadi faktor pembeda utama dalam interaksi antar makhluk hidup, karena dengan bahasa, seseorang dapat menjalin hubungan sosial yang harmonis melalui saling pengertian.⁴ Untuk itu anak membutuhkan sejumlah kosakata yang cukup untuk dapat mengungkapkan apa yang ada didalam pikirannya.

Bahasa salah satu faktor yang perlu dikuasai adalah kosakata, tanpa memahami kosakata, anak tidak akan mampu mengerti apa yang ia baca atau apa yang orang lain katakan padanya. Menurut Lathipah Hasanah mengungkapkan seberapa baik seseorang menguasai kosakata mencerminkan kemampuan berbahasanya secara menyeluruh. Bagi anak-anak kemampuan berbahasa sangat dipengaruhi oleh seberapa banyak kosakata yang mereka kuasai.⁵ Penguasaan Kosakata yang baik dapat

⁴ Efrida Ita, Melkior Wewe, and Emirensiana Goo, "Analisis Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak Kelompok A Taman Kanak-Kanak Anak Usia Dini (PAUD). Dikutip Dari Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 , Pasal 1 Ayat 14" 3, no. 2 (2020): 174–86.

⁵ Lathipah Hasanah, "Peningkatan Penguasaan Kosakata Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Bermain Kartu Bergambar" 1 (2016): 274–82.

mempengaruhi keterampilan berbahasa seseorang. Demikian pula, kemampuan seseorang dalam menggunakan dan mempelajari bahasa sangat bergantung pada jumlah kosakata yang dikuasainya. Bahasa akan berfungsi dengan baik bagi seseorang apabila keterampilan berbahasanya berkembang. Peningkatan keterampilan berbahasa ini terjadi seiring dengan bertambahnya kuantitas dan kualitas kosakata yang dimiliki.

Menurut Sucipto, penguasaan kosakata dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu penguasaan aktif-produktif dan pasif-resptif. Penguasaan kosakata aktif-produktif merujuk pada kosakata yan telah dipahami dan dapat digunakan secara lancar oleh pembelajar bahasa dalam berkomunikasi tanpa mengalami kesulitan. Sementara itu, penguasaan kosakata pasif-reseptif adalah kosakata yang telah dipahami oleh pembelajar hanya sebatas mengenali makna dari ucapan orang lain, namun belum mampu digunakan secara alami dalam berkomunikasi.⁶

Mengembangkan kosakata anak usia dini tidak terlepas dari penentuan kosakata apa saja yang sesuai untuk anak usia dini itu sendiri. Untuk itu, perlu diuraikan mengenai kata-kata yang relevan dan sesuai dengan anak usia dini seperti kata kerja, kata benda, kata sifat, dan kata tugas.jenis-jenis kata tersebut dapat memperkaya kosakata yang diperlukan anak dalam berkomunikasi sehari-hari. Menurut Jalongo mengungkapkan

children can learn as many as 1400-1600 words. Child seeks ways to corret misunderstandings, begins to adjust speech to listener's informations needs, disputes with peers can be resolved with words and invitations to play more common.

⁶ Nengsih Markus, Kusmiyati Kusmiyati, and Sucipto Sucipto, "Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak Usia 4-5 Tahun," *Fonema* 4, no. 2 (2018): 102–15, <https://doi.org/10.25139/fonema.v4i2.762>.

Anak usia 4-5 tahun memiliki pebendaharaan 1400-1600 kata. Anak mencari cara untuk memperbaiki kesalahpahaman, mulai belajar menjadi pendengar yang baik, perselisihan dengan teman sebaya dapat diselesaikan dengan menggunakan kata-kata dan mereka dapat bermain bersama⁷

Kemahiran berbahasa bukan hanya berkomunikasi secara efektif, tetapi juga memahami dan menafsirkan bahasa dalam berbagai konteks dan untuk berbagai tujuan, media interaktif anak usia dini merupakan aliansi dinamis yang memanfaatkan perangkat pendidikan inovatif untuk mengembangkan keterampilan berbahasa dasar. Literasi anak usia dini berkaitan dengan pengembangan keterampilan bahasa dan komunikasi dasar pada anak-anak selama masa awal kehidupan mereka.⁸

Berdasarkan pemaparan di atas anak usia 4-5 tahun, anak yang sudah memasuki jenjang prasekolah. Anak sudah mampu menggunakan bahasa dan menggunakan kalimat yang baik, adanya interaksi dengan teman dan masyarakat memungkinkan anak akan meniru kata dari orang lain sehingga kosakata anak semakin bertambah. Selain itu anak usia dini dapat belajar melakukan kegiatan sambil bermain. Menurut Piaget tahapan bermain sebagai berikut: (1) *sensory motor play*, (2) *symbolic or make believe play*, (3) *social play game with rules*, (4) *games with rules and sports*. Berdasarkan uraian tersebut bahwa tahapan bermain dikemukakan piaget sesuai dengan tahapan perkembangan usia anak.

⁷Jalongo, Mary Renck, 2007, *Early Childhood Language Arts*. USA: Pearson Education.

⁸ Muawanah, Uyu, Marini, Arita Sarifah, Iva., "Measuring Digital Learning Trends and Accessibility Convenience in Enhancing Early Childhood Literacy and Language Proficiency: The Role of Smart Book Media from the Perspective of Banten Javanese Language," *International Journal of Current Science Research and Review* 06, no. 12 (2023): 7660–74, <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/v6-i12-23>.

Tahapan pertama *sensory motor play*, pada tahap ini terjadi pada masa bayi hingga usia sekitar 2 tahun. Anak bermain dengan menggunakan indera dan gerakan tubuhnya, seperti menggenggam, menggoyangkan mainan, memasukkan benda ke mulut atau memeras. Melalui permainan ini, anak belajar mengenal dunia di sekitarnya dan mengembangkan koordinasi motorik.

Tahapan kedua *symbolic or make believe play*, tahap ini biasanya muncul sekitar usia 2-7 tahun. Anak mulai menggunakan imajinasi dan symbol dalam bermain, misalnya berbura-pura menjadi dokter, memasak, atau mengendarai mobil-mobilan. Permainan ini menunjukkan perkembangan kemampuan berbahasa, berfikir abstrak, dan kreativitas.

Tahapan ketiga *social play*, pada tahap ini, anak mulai bermain Bersama teman-teman dan belajar berinteraksi sosial. Mereka mulai memahami kerjasama, berbagi, bergiliran, dan empati. Bermain sosial dapat mencakup permainan peran bersama atau aktivitas kelompok sederhana.

Tahapan keempat *games with rules and sports*, tahap ini biasanya muncul setelah usia 7 tahun. Anak mulai menyukai permainan yang memiliki aturan jelas, seperti bermain petak umpet, sepak bola, atau permainan papan. Anak belajar mengikuti aturan, bersikap sportif, dan menerima kemenangan atau kekalahan. Dapat dipahami bahwa dalam sebuah permainan memiliki tahapan-tahapan tertentu. Dalam pengembangan bahasa anak usia dini perlu adanya media pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pengembangan kosakata. Media pembelajaran merupakan alat perantara untuk memberikan materi kepada anak didik. Maka dari itu, pendidikan anak usia dini menjadi sasaran yang

tepat dalam mengembangkan setiap aspek perkembangan anak secara optimal.

Bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari saat ini, bahasa tersebut telah menjadi keahlian yang wajib dikuasai oleh berbagai kalangan, mulai dari pelajar hingga masyarakat umum. Dalam hampir setiap aspek interaksi sosial, baik lisan maupun tulisan, penggunaan bahasa Inggris sangat sering ditemui. Oleh karena itu penting bagi seluruh masyarakat untuk mempelajarinya. Tak heran jika banyak orang mengikuti kursus di lembaga pendidikan formal maupun nonformal, yang biasanya dilengkapi dengan buku panduan berkualitas sesuai kebutuhan masing-masing. Pengenalan kosakata bahasa Inggris kepada anak sebaiknya dimulai sejak usia dini melalui proses pembelajaran di sekolah hal ini karena masa kanak-kanak merupakan periode emas dimana anak-anak mampu menyerap informasi dengan cepat dan mudah. Dalam hal bahasa, terdapat pandangan bahwa semakin awal anak diperkenalkan dengan bahasa asing, maka semakin besar kemungkinan mereka untuk menguasainya dengan lebih mudah. Anak-anak juga cenderung memperoleh kemampuan berbahasa lebih cepat dibandingkan orang dewasa, tanpa mengalami banyak kesulitan.

Penguasaan kosakata anak 4-5 tahun berada pada periode diferensiasi, yaitu dapat menggunakan kata-kata dan sesuai dengan maknanya. Oleh karena itu, perlu distimulasi perkembangan kemampuan bahasa anak secara terus menerus sehingga dapat berkembang optimal sesuai dengan tingkat usia anak, dengan memanfaatkan beberapa media. Media memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena berfungsi sebagai alat bantu atau perantara dalam menyampaikan

materi. Kehadiran media yang inovatif diharapkan dapat menjadi jembatan agar anak lebih mudah mengingat apa yang telah dipelajarinya, sehingga pembelajaran menjadi lebih makna.⁹ Penggunaan media yang kurang variatif dalam pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini adalah hal-hal yang menyebabkan masih rendahnya kosakata bahasa Inggris pada anak usia dini. Media pembelajaran yang sering digunakan di PAUD biasanya berupa majalah, buku cerita dan alat permainan edukatif (APE) akan tetapi, pada kenyataannya penerapan media pembelajaran tersebut kurang menguasai dalam perkembangan anak. salah satu cara untuk menstimulus perkembangan anak yaitu menggunakan media interaktif atau *Busy Book*. *Busy Book* atau Buku Aaktivitas Interaktif merupakan media bermain yang berbentuk buku seni kertas yang menarik yang membentuk tiga dimensi, di dalam buku tersebut terdapat berbagai variasi tambahan velcro (perekat) dan variasi-variasi yang lainnya. Desain *Busy Book* menggunakan nuansa yang warna-warni sehingga menumbuhkan ketertarikan pada anak dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sita Marwati dalam penelitiannya permasalahan yang terjadi yakni guru jarang sekali menggunakan media dalam proses pembelajaran di kelas terutama yang berkaitan dengan pembelajaran untuk meningkatkan kognitif anak, guru hanya sekedar melaksanakan tugas saja dan monoton dalam penyampaian materi, metode pembelajaran yang diberikan guru kurang bervariasi, hanya menggunakan media lembar kerja anak (LKA).¹⁰

⁹ Uyu Muawwanah and Asep Supena, "Penggunaan Kartu Huruf Sebagai Media Pembelajaran Membaca Anak Disleksia," *Aulad: Journal on Early Childhood* 4, no. 2 (2021): 98–104, <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i2.120>.

¹⁰ Sita Marwati, Implementasi Media Pembelajaran Visual Untuk Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Di RA Perwanida Gejungan, Tanjung, Klego, Boyolali, Institut Agama Islam Negeri Surakarta (2018)

Kemudian pada penelitian Nur Jayanti permasalahan yang terjadi yaitu kurangnya media pembelajaran dan guru hanya memberikan buku LKS kepada anaknya kemudian anak hanya disuruh mengerjakan dan kemudian selesai atau hanya menggunakan papn tulis yang ada. Hal ini menjadikan anak kurang semangat dalam pembelajaran, dan kurang dalam meningkatkan keaksaraan awal anak usia dini.¹¹ Selanjutnya penelitian Silvia Tesa Susanti yang terjadi yakni penggunaan media yang masih monoton dan hanya menggunakan buku paket pembelajaran.¹²

Bahasa merupakan salah satu aspek perkembangan yang sangat penting bagi anak usia dini karena menjadi dasar bagi kemampuan berkomunikasi, memahami intruksi, serta berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Pada usia 4-5 tahun, anak berada dalam fase pesat perkembangan bahasa, di mana mereka mulai mampu mengenali dan menyebutkan kosakata baru melalui aktivitas bermain yang bermakna. Meskipun demikian, dalam praktiknya banyak anak belum memperoleh stimulasi bahasa yang optimal, baik dalam bahasa ibu maupun dalam pengenalan bahasa asing seperti bahasa Inggris sebagai exposure awal.

Dari observasi yang saya teliti bahwa di RA Al-Ijtimaiyah menunjukkan bahwa sesekali mengenalkan kosakata bahasa inggris sederhana kepada anak, seperti warna, benda-benda di sekitar. Namun proses tersebut belum berjalan optimal akibat keterbatasan media pembelajaran yang vocab. Media yang tersedia di sekolah masih berupa

¹¹ T R I Jayanti, *Pengembangan Media Rumah Aksara Untuk Meningkatkan Keaksaraan Awal Anak Usia Dini Di Ra Muslimat Nu Wangandowo Kecamatan Bojong Kabuapten Pekalongan*, 2024.

¹² Silvia Tesa Susanti, *Pengembangan Media Pop-Up Dalam Mengembangkan Kemampuan Keaksaraan Anak Usia Dini*, Universitas Islam Negeri Raden Lmpung 2022

gambar-gambar umum seperti hewan, buah, dan bentuk lainnya yang tidak tersusun berdasarkan tema tertentu. Media tersebut juga bersifat statis sehingga anak hanya melihat tanpa dapat menyentuh, menggeser atau menempel. Selain itu, guru hanya memiliki satu buku kosakata sederhana yang digunakan secara bergantian oleh seluruh anak dan itupun terkadang harus menggunakan media print menggunakan hvs lalu dibagikan kepada anak. Keterbatasan ini menyebabkan pengalaman belajar anak kurang interaktif dan kesempatan belajar tidak merata. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang lebih variatif, tematik, dan interaktif untuk mendukung proses pengenalan kosakata secara sederhana sesuai tahap perkembangan anak usia dini.

Selain itu, guru di sekolah tersebut mengungkapkan kebutuhan akan media pembelajaran yang lebih praktis, tahan lama, dan dapat digunakan berulang kali tanpa memerlukan persiapan rumit. Media yang tersedia saat ini belum sepenuhnya mendukung kegiatan pembelajaran individual yang sangat dibutuhkan untuk menyesuaikan kemampuan masing-masing anak. Anak-anak yang lebih lambat dalam memahami kosakata baru sering kali kurang mendapatkan kesempatan mengulang materi secara mandiri karena tidak adanya media yang memungkinkan anak belajar secara eksploratif.

Buku Aktivitas Interaktif atau Busy book merupakan salah satu media berbasis aktivitas yang memadukan unsur visual, motorik halus, dan eksplorasi langsung. Media ini mampu meningkatkan fokus, keterlibatan aktif, dan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena anak dapat berinteraksi langsung dengan aktivitas dalam buku, seperti memasang gambar, mencocokkan gambar, menggeser gambar, atau memasukkan bentuk.

Berdasarkan kebutuhan sekolah akan media pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan sesuai dengan tema, serta permasalahan keterbatasan kosakata anak dan minimnya variasi media, maka peneliti merasa perlu mengembangkan media pembelajaran Buku Aktivitas Interaktif untuk meningkatkan kemampuan kosakata anak usia 4-5 tahun. Pengembangan ini diharapkan dapat memberikan alternatif media yang efektif, menarik, dan relevan, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa pada anak usia dini.

Penelitian pengembangan media pembelajaran Buku Aktivitas Interaktif untuk meningkatkan kosakata bahasa Inggris anak di RA AL-Ijtimaiah mengacu pada jenis penelitian pengembangan (*Research and Development*). Metode penelitian ini menggunakan model ADDIE yang dikembangkan oleh Dick and Carry. Model pengembangan ini dipilih berdasarkan atas pertimbangan bahwa model ini dikembangkan secara sistematis dan berpatokan pada landasan teoritis desain pembelajaran. Prosedur yang dikembangkan pada penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan kosakata anak adalah menggunakan prosedur pengembangan ADDIE. Model pengembangan ADDIE terdiri dari lima tahap yaitu: *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*.

Maka berdasarkan pemaparan diatas pengembangan media Buku Aktivitas Interaktif yang dikembangkan oleh peneliti yakni pengenalan kosakata Bahasa Inggris, dengan hal ini peneliti memberikan judul pada penelitian ini dengan **"PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BUKU AKTIVITAS INTERAKTIF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS ANAK USIA 4-5 TAHUN DI RA AL IJTIMAIYAH KOTA CILEGON"**

B. Identifikasi Masalah

Anak usia dini adalah masa penting dalam perkembangan keterampilan bahasa. Namun peneliti dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul pada anak usia 4-5 tahun di RA AL- Ijtimaiyah kota Cilegon adalah:

1. Kemampuan kosakata anak masih terbatas, termasuk kosakata bahasa inggris dasar seperti warna, bentuk, dan benda sekitar.
2. Media pembelajaran tematik yang sesuai dengan tema kegiatan belajar belum tersedia.
3. Minimnya penggunaan media pembelajaran yang praktis, tahan lama, dan dapat digunakan secara berulang

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kelayakan media pembelajaran Buku Aktivitas Interaktif untuk meningkatkan kosakata bahasa inggris anak usia 4-5 tahun di RA AL ijtimaiyah kota Cilegon?
2. Bagaimana pengembangan media Buku Aktivitas Interaktif untuk meningkatkan kosakata bahasa Inggris anak usia 4-5 tahun di RA Al ijtimaiyah kota Cilegon?
3. Bagaimana respon guru terhadap pengembangan media pembelajaran Buku Aktivitas Interaktif untuk meningkatkan kosakata bahasa Inggris anak usia 4-5 tahun di RA Al-Ijtimaiyah kota Cilegon?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui kelayakan media Buku Aktivitas Interaktif untuk meningkatkan kosakata bahasa Inggris anak usia 4-5 tahun di RA Al Ijtimaiah kota Cilegon
2. Untuk mengetahui pengembangan media pembelajaran Buku Aaktivitas Interaktif untuk meningkatkan kosakata bahasa Inggris anak usia 4-5 tahun di RA AL Ijtimaiah kota Cilegon
3. Untuk mengetahui respon guru terhadap penggunaan media Buku Aktivitas Interaktif untuk meningkatkan kosakata bahasa Inggris anak usia 4-5 tahun di RA Al-Ijtimaiah kota Cilegon

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Mempermudah proses belajar kosakata secara interaktif memungkinkan anak-anak belajar bahasa dengan cara yang menarik.
- b. Menunjukkan pengetahuan mengenai pentingnya penggunaan media dalam pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak.
- c. Mempermudah anak untuk belajar mengenal bahasa Inggris sehari-hari melalui media pembelajaran Buku Aktivitas Interaktif (*Busy Book*).

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis
Dapat menambah wawasan terhadap cara mengembangkan kemampuan bahasa Inggris anak melalui media pembelajaran.
- b. Bagi anak
Diharapkan pada penelitian ini anak tertarik dalam mengikuti pembelajaran menggunakan media dan meningkatkan kosakata pada anak.

c. Bagi Guru

Guru dapat memanfaatkan penggunaan media *busy book* untuk meningkatkan kosakata bahasa Inggris anak usia 4-5 tahun dalam penyampaian pembelajaran mengenai penguasaan kosakata bahasa Inggris.

F. Spesifikasi Produk

Produk media pembelajaran *Busy Book* yang akan dikembangkan memiliki spesifikasi sebagai berikut:

1. Media yang dikembangkan berupa *Busy Book* transportation vehicle.
2. *Busy Book* disajikan sebagai sumber pembelajaran untuk mengembangkan kosakata anak bahasa Inggris.
3. Pada media ini akan dimulai dengan cover yang berisi judul terdapat gambar pada cover yang berhubungan dengan materi, pengenalan judul sesuai dengan tema.
4. Bentuk *Busy Book* dari segi desain sebagai berikut:
 - a) Ukuran B5 (17,6 x 25 cm)
 - b) Format : Tegak
 - c) Headline : *Busy Book* alat transportasi
 - d) Font Genty Sens
5. Isi dari pengembangan media pembelajaran Buku Aktivitas Interaktif adalah sebagai berikut :
 - a. Judul "*Busy Book Means of Transportation*"
 - b. Media *Busy Book* ini berisi tentang aktivitas-aktivitas menggunakan velcro.
 - c. Lembar kerja, sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

G. Sistematika Penulisan

Dalam mempermudah penyusunan skripsi ini, maka penulis membagi skripsi ini ke dalam lima bagian dalam sistematika penulisan:

BAB I Pendahuluan: Berisi latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Spesifikasi Produk, dan Sistematika Penulisan.

BAB II Kajian Teoritik: terdiri dari Media pembelajaran, kemampuan kosakata pada anak usia dini, media *Busy Book*, kemampuan bahasa pada anak usia dini, bahasa inggris AUD, kerangka berfikir dan penelitian terdahulu

BAB III Metodologi Penelitian: Terdiri dari Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Desain Penelitian R&D, populasi dan sampel, Jenis dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, dan Teknik Analisis Data.

BAB VI Hasil penelitian dan pembahasan: Terdiri dari pengembangan media *Busy Book* dalam meningkatkan kosakata anak, ekektifitas media *Busy Book*, dan kelayakan media *Busy Book*.

BAB V Penutup: kesimpulan dan saran, lampiran-lampiran.